

**PERAN ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN ANAK
PERSPEKTIF BISRI MUSTSAFA
(Telaah Interpretasi QS. Luqman Ayat 13-19 dalam Kitab Tafsir Al-Azhar)**

Nadia Putri Mashita

Universitas KH. A Wahab Hasbullah

nadpmmashita@gmail.com

Abd Kholid

Universitas KH. A Wahab Hasbullah

a.kholid@uinsa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran orang tua dalam pendidikan anak menurut perspektif KH. Bisri Mustafa, melalui penafsiran Surah Luqman ayat 13–19 dalam tafsir lokal al-Ibriz li Ma`rifah Tafsir al-Qur`an al-„Aziz. Tafsir ini, yang ditulis dalam bahasa Jawa, dikenal luas di kalangan komunitas pesantren karena pendekatannya yang kontekstual dan praktis. Kajian ini berfokus pada nilai-nilai pendidikan yang disampaikan dalam nasihat Luqman kepada anaknya, yang mencakup tauhid, berbakti kepada orang tua, menegakkan salat, kesabaran, dan etika sosial. Dengan pendekatan kualitatif melalui metode studi pustaka, penelitian ini menganalisis interpretasi tekstual untuk mengungkap nilai-nilai pendidikan Islam berbasis keluarga yang relevan dengan konteks Indonesia, terutama di tengah tantangan modern seperti globalisasi, krisis moral, dan melemahnya peran orang tua di era digital. Temuan penelitian menunjukkan bahwa Bisri Mustafa menekankan pentingnya keteladanan orang tua sebagai sumber pembelajaran pertama bagi anak, dengan pendekatan yang integratif antara pengembangan spiritual, moral, dan sosial. Pendidikan berbasis keluarga dipaparkan bukan sekadar sebagai ajaran normatif, tetapi sebagai panduan praktis yang membentuk anak menjadi pribadi yang religius, berakhlak, dan tangguh. Studi ini juga menyoroti peran strategis tafsir lokal dalam menyampaikan nilai-nilai Islam secara kontekstual dan transformatif.

Kata Kunci : : Peran, Pendidikan Anak, Tafsir al-Ibriz.

Abstract

This research aims to examine the role of parents in children's education from the perspective of KH. Bisri Mustafa, through the interpretation of Surah Luqman verses 13– 19 in the local tafsir al-Ibriz li Ma`rifah Tafsir al-Qur`an al-Aziz. This tafsir, written in the Javanese language, is widely recognized among pesantren communities for its contextual and practical approach. The study

focuses on educational values conveyed in Luqman's advice to his son, which includes monotheism (tauhid), filial piety, prayer observance, patience, and social ethics. Using a qualitative approach with library research methods, the study analyzes textual interpretations to uncover family-based Islamic education values relevant to the Indonesian context, particularly amidst modern challenges such as globalization, moral crises, and the diminished role of parents in the digital era. The findings reveal that Bisri Mustafa emphasizes the importance of parental exemplary behavior as the child's first source of learning, with an integrative approach to spiritual, moral, and social development. Family-based education is presented not merely as normative but as practical guidance that shapes children into religious, ethical, and resilient individuals. This study also highlights the strategic role of local tafsir in conveying Islamic values in a culturally grounded and transformative way.

Keywords: Parental, Children's Education, Tafsir al-Ibriz.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam pembentukan manusia seutuhnya. Dalam Islam, pendidikan tidak hanya terbatas pada proses transfer ilmu pengetahuan secara kognitif, melainkan juga menyangkut pembinaan spiritual dan pembentukan karakter yang kuat. Pendidikan dalam Islam bertujuan mencetak generasi yang bertakwa, berakhlak mulia, serta memiliki kesadaran sosial yang tinggi.² Hal ini tercermin dari pendekatan holistik dalam ajaran Islam yang menekankan keseimbangan antara aspek dunia dan akhirat. Islam mengajarkan bahwa pendidikan sebaiknya dimulai sejak dini, bahkan sebelum anak lahir, dengan peran utama dimainkan oleh orang tua. Peran ini tidak hanya meliputi aspek fisik dan material, tetapi juga spiritual dan moral. Orang tua dalam hal ini merupakan madrasah pertama yang membentuk pondasi dasar bagi kepribadian anak. Penanaman nilai-nilai tauhid, adab, serta kecintaan terhadap ilmu menjadi tanggung jawab awal orang tua sebelum peran guru di sekolah mengambil alih dalam sistem pendidikan formal.¹

Al-Qur'an sebagai sumber ajaran Islam memberikan perhatian besar terhadap pendidikan anak, salah satunya melalui nasihat-nasihat Luqman kepada anaknya dalam QS. Luqman ayat 13–19. Ayat-ayat tersebut tidak hanya menekankan pentingnya tauhid dan menjauhi syirik, tetapi juga membahas adab terhadap orang tua, pentingnya shalat, kesabaran dalam menghadapi ujian, serta menjaga etika sosial dalam berinteraksi. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan dalam Islam memiliki cakupan yang sangat luas dan tidak hanya bersifat teoritis, melainkan juga praktis.

¹ Junias Zulfahmi; Sufyan, "Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Perspektif Pendidikan Islam," N.D.

Nasihat Luqman menjadi contoh ideal tentang bagaimana seorang ayah dapat berperan aktif dalam pendidikan anaknya. Para mufassir dari generasi ke generasi menggunakan ayat-ayat ini sebagai dasar dalam merumuskan teori pendidikan Islam berbasis Al-Qur'an. Mereka memandang bahwa keterlibatan orang tua, khususnya ayah, dalam menanamkan nilai-nilai tersebut memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan karakter dan akhlak anak.²

Namun, dalam realitas kehidupan masyarakat Indonesia saat ini, terjadi banyak tantangan serius dalam pelaksanaan pendidikan anak, khususnya dalam lingkungan keluarga. Perkembangan zaman, terutama kemajuan teknologi dan arus informasi global, membawa serta pengaruh besar terhadap pola pengasuhan anak. Budaya instan, ketergantungan terhadap ponsel, serta minimnya komunikasi antara anak dan orang tua menjadi tantangan utama. Pola asuh modern sering kali menempatkan pendidikan anak hanya pada aspek formal di sekolah, sementara pengawasan di rumah menjadi lemah. Tidak sedikit orang tua yang terlalu sibuk bekerja sehingga tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi proses belajar anak di rumah. Fenomena ini menimbulkan kekosongan nilai dalam kehidupan anak, di mana pendidikan agama dan moral tidak tertanam dengan baik. Anak-anak cenderung mencari identitas mereka melalui media sosial yang belum tentu memberikan nilai yang sesuai dengan ajaran Islam.³

Situasi ini memunculkan kekhawatiran bahwa nilai-nilai Islam sebagai dasar pembentukan karakter anak mulai terpinggirkan. Tanggung jawab pendidikan yang seharusnya menjadi prioritas orang tua justru kerap diabaikan. Padahal, anak adalah amanah dari Allah yang kelak akan dimintai pertanggungjawaban. Banyak anak mengalami krisis identitas dan kehilangan arah akibat minimnya teladan dari lingkungan keluarga. Oleh karena itu, peran orang tua sebagai pendidik utama perlu dihidupkan kembali, khususnya dalam membangun fondasi iman dan akhlak. Kegagalan orang tua dalam memahami pentingnya pendidikan berbasis nilai-nilai Islam dapat menyebabkan lunturnya jati diri anak sebagai Muslim. Dengan demikian, upaya revitalisasi konsep pendidikan dalam keluarga harus terus dilakukan, salah satunya dengan kembali merujuk kepada khazanah keilmuan Islam klasik maupun kontemporer yang relevan, seperti karya-karya tafsir.

² Quraisy. Shihab, *Interpretasi Al-Qur'an: Pesan, Kesan, Dan Keserasian*, 2009.

³ Bisri. Mustafa, *Tafsir Al-Ibriz Dalam Pendidikan Anak*, 2020.

Salah satu karya tafsir lokal yang memiliki kontribusi penting dalam konteks pendidikan adalah al-Ibriz li Maʿrifah Tafsir al-Qurʿan al-ʿAziz karya KH. Bisri Mustafa. Tafsir ini sangat istimewa karena disampaikan dalam bahasa Jawa, yang menjadikannya lebih mudah dipahami oleh kalangan masyarakat pesantren dan awam di Jawa. Bisri Mustafa tidak hanya menerjemahkan ayat secara literal, tetapi juga memberikan penjelasan kontekstual dan aplikatif yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat. Dalam menafsirkan QS. Luqman ayat 13–19, Bisri Mustafa memberikan penekanan kuat pada pentingnya peran orang tua dalam membimbing anak-anak mereka secara spiritual dan moral. Ia mengaitkan pesan-pesan Qurʿani dengan realitas sosial masyarakat, menjadikan tafsir ini sebagai panduan praktis yang aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Tafsir lokal seperti al-Ibriz memiliki peran strategis dalam menyampaikan nilai-nilai Islam secara lebih komunikatif dan kultural. Penggunaan bahasa daerah menunjukkan penghargaan terhadap konteks lokal, serta mempermudah pemahaman masyarakat terhadap pesan Al- Qurʿan. Hal ini membuktikan bahwa dakwah dan pendidikan Islam tidak selalu harus dilakukan dengan pendekatan formal dan berbahasa Arab, melainkan bisa dilakukan dengan pendekatan budaya. Relevansi tafsir lokal sangat terasa ketika masyarakat menghadapi tantangan modern yang kompleks, seperti krisis moral dan lunturnya nilai-nilai spiritual dalam keluarga. Oleh karena itu, al-Ibriz dapat menjadi rujukan penting dalam membangun paradigma pendidikan keluarga yang Qurʿani, kontekstual, dan berakar pada nilai-nilai lokal.

.Dengan memahami pentingnya pesan-pesan pendidikan dalam QS. Luqman ayat 13–19 serta relevansi tafsir al-Ibriz karya Bisri Mustafa, penulis merasa penting untuk mengkaji secara lebih mendalam pandangan Bisri Mustafa tentang peran orang tua dalam pendidikan anak. Penelitian ini tidak hanya akan mengungkap nilai-nilai pedagogis dalam tafsir tersebut, tetapi juga mengeksplorasi bagaimana pemahaman tersebut dapat diimplementasikan dalam konteks kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.

⁴ Mustafa, *Tafsir Al-Ibriz Dalam Pendidikan Anak*.

Penelitian ini berjudul "Peran Orang Tua terhadap Pendidikan Anak: Telaah Interpretasi QS. Luqman Ayat 13-19 dalam Kitab Tafsir Al-Ibriz". Pemilihan judul ini didasarkan pada beberapa pertimbangan yang mendalam dan relevansi dengan topik yang akan dibahas.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih dalam mengenai peran orang tua dalam pendidikan anak, khususnya melalui kajian tafsir, dan memberikan solusi terhadap tantangan-tantangan yang dihadapi dalam pendidikan anak di Indonesia.

PEMBAHASAN

1. Peran Orang Tua terhadap Pendidikan Anak

Pendidikan anak dalam Islam dipandang sebagai amanah besar yang diberikan oleh Allah kepada orang tua. Dalam pandangan Islam, pendidikan bukan hanya bertujuan untuk mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk karakter, moralitas, dan spiritualitas anak.⁵

Hal ini tercermin dalam ajaran Al-Qur'an dan hadis yang menggarisbawahi pentingnya peran orang tua dalam membimbing anak-anak mereka. Orang tua, terutama ibu dan ayah, memegang peranan utama dalam mendidik anak sebagai pendidik pertama yang memberikan dasar pendidikan yang kuat dalam berbagai aspek kehidupan.⁶

Menurut Quraisy Shihab dalam Tafsir al-Misbah, pendidikan dalam Islam tidak hanya mencakup aspek kognitif, tetapi juga pembentukan akhlak dan karakter yang mulia. Ayah dan ibu diharapkan dapat menjadi contoh teladan bagi anak-anak mereka, dengan mengajarkan nilai-nilai agama, etika, serta cara berinteraksi yang baik dalam masyarakat. Shihab mengemukakan bahwa pendidikan orang tua dalam Islam seharusnya berjalan seiring dengan perkembangan anak, mulai dari masa kanak-kanak hingga dewasa, dan selalu memperhatikan keseimbangan antara dunia dan akhirat. Oleh karena itu, orang tua memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam memberikan bimbingan spiritual dan moral kepada anak.⁷

⁵ Fatoni Achmad, "Filosofi Pendidikan Islam: Membentuk Jiwa Anak Usia Dini Sebagai Cerminan Fitrah Dan Akhlak Mulia," *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud* 6, No. 2 (2024): 188–206.

⁶ Kurniati Kurniati, Ratnawati Ratnawati, And Febriansyah Febriansyah, "Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Religius Anak (Studi Kasus Keluarga Desa Batu Panco Kecamatan Curup Utara)" (Kurniati, 2023).

⁷ M. Quraish Shihab, "Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an," In *Jakarta: Lentera Hati*, 2002, 134–36.

Selain itu, Abdullah Nasih Ulwan dalam bukunya Pendidikan Anak dalam Islam menjelaskan bahwa pendidikan yang diberikan orang tua kepada anak adalah yang pertama dan paling penting. Ulwan menekankan bahwa pendidikan di dalam rumah harus dimulai sejak dini, dengan penanaman nilai-nilai tauhid, adab, serta pengajaran agama sebagai dasar untuk kehidupan yang baik. Orang tua harus mengajarkan kepada anak-anak mereka bukan hanya ilmu dunia, tetapi juga ilmu agama yang akan memberikan mereka petunjuk hidup dalam menjalani kehidupan yang penuh dengan tantangan dan cobaan. Pendidikan agama yang dimulai dari rumah sangat penting karena akan membentuk karakter anak-anak dan membimbing mereka untuk menjalani kehidupan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.⁸

Namun, seiring dengan perkembangan zaman, tantangan dalam mendidik anak semakin kompleks. Dengan kemajuan teknologi yang pesat dan pergeseran nilai sosial yang terjadi, peran orang tua dalam mendidik anak menjadi semakin sulit. Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi orang tua dalam mendidik anak saat ini adalah kurangnya komunikasi antara orang tua dan anak. Hal ini mengakibatkan anak-anak cenderung mencari identitas mereka di luar rumah, yang sering kali membawa dampak negatif, seperti terpengaruh oleh budaya populer atau media sosial.¹⁵ Oleh karena itu, orang tua perlu lebih aktif dalam mendampingi anak-anak mereka, baik dalam hal pendidikan akademik maupun pendidikan karakter, agar anak-anak tetap berada di jalur yang benar.

Pentingnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan karakter anak. Orang tua yang terlibat dalam pendidikan anak secara langsung memiliki kesempatan untuk menanamkan nilai-nilai moral dan sosial yang akan membentuk kepribadian anak. Fadillah menyatakan bahwa orang tua perlu memahami bahwa mereka adalah pendidik utama yang pertama kali mengajarkan anak-anaknya tentang nilai-nilai agama dan kehidupan. Tanpa pendidikan dari orang tua, anak-anak mungkin tidak akan mampu memahami dengan baik nilai-nilai agama dan moral yang terkandung dalam ajaran Islam.⁹

Dengan demikian, peran orang tua dalam pendidikan anak sangat besar, baik dalam aspek penanaman ilmu pengetahuan, moral, maupun spiritual. Orang tua harus menjadi teladan yang baik

⁸ A. Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam. Pustaka Azzam.*, 2023.

⁹ Ainul Muna, "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Anak Perspektif Islam,"2025.

dalam kehidupan sehari-hari agar anak-anak mereka dapat tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan memiliki kesadaran sosial yang tinggi.

2. Interpretasi QS. Luqman Ayat 13-19 dalam Al-Qur'an

Surah Luqman ayat 13-19 mengandung nasihat bijak dari Luqman al-Hakim kepada anaknya yang berhubungan dengan pendidikan moral, spiritual, dan sosial. Ayat-ayat ini memaparkan petunjuk hidup yang penting untuk membentuk karakter anak-anak, terutama dalam konteks hubungan dengan Tuhan, orang tua, dan masyarakat.¹⁰

Dalam Tafsir al-Misbah QS. Luqman ayat 13-19 dianggap sebagai panduan penting dalam pendidikan keluarga. Shihab menekankan bahwa nasihat Luqman tentang tauhid (penyembahan kepada Allah semata) adalah inti dari pendidikan agama yang harus diterima oleh anak-anak dari orang tua mereka. Pada ayat 13, Luqman mengingatkan anaknya untuk tidak menyekutukan Allah, yang merupakan dasar utama dalam pembentukan akidah Islam. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan agama harus ditanamkan sejak dini oleh orang tua sebagai pondasi yang kuat dalam kehidupan anak.¹¹

Sementara itu, dalam Tafsir al-Qur'an al-Azim tafsir terhadap ayat 15 menekankan pentingnya berbakti kepada ibu, yang memiliki peran besar dalam pengasuhan anak. Ibnu Kathir menginterpretasikan ayat ini dengan mengingatkan bahwa meskipun orang tua tidak mendukung ajaran agama, berbuat baik kepada mereka tetap merupakan kewajiban, karena pengorbanan ibu dalam proses mengandung dan merawat anak sangat besar. Ayat ini juga mencerminkan nilai-nilai kasih sayang dan penghormatan terhadap orang tua yang menjadi bagian dari pendidikan moral yang harus ditanamkan oleh orang tua kepada anak-anak mereka.¹²

Dalam Tafsir al-Maraghi tafsir terhadap QS. Luqman ayat 17 berfokus pada pentingnya shalat dan kesabaran dalam menghadapi ujian hidup. Al-Maraghi mengartikan nasihat Luqman kepada anaknya mengenai kewajiban untuk mendirikan shalat dan menjaga kesabaran dalam menghadapi berbagai kesulitan hidup. Ayat ini mengajarkan anak-anak untuk tidak hanya berfokus pada aspek duniawi, tetapi juga pada hubungan mereka dengan Allah melalui ibadah yang teratur dan kesabaran dalam menghadapi ujian-ujian hidup. Dalam konteks pendidikan, ayat ini

¹⁰ "Al-Qur'an, Qs. Luqman," N.D., 13–19.

¹¹ M. Quraish Shihab, "Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an."

¹² Ibnu Kathir, I. (2000). *Tafsir Al-Qur'an Al-Azim*. Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyyah.

memberikan petunjuk bagi orang tua untuk mendidik anak-anak mereka dengan mengajarkan ibadah sebagai bagian dari pembentukan karakter .¹³

Menurut Tafsir al-Azhar QS. Luqman ayat 13-19 juga mengajarkan etika sosial yang baik. Hamka menafsirkan ayat 19 sebagai pengingat bagi anak-anak untuk menjaga kesederhanaan dan tidak bersikap sombong. Luqman mengingatkan anaknya untuk tidak berjalan dengan angkuh dan sombong di atas bumi, dan untuk selalu berbicara dengan lemah lembut. Ayat ini mengajarkan kepada orang tua bahwa pendidikan moral tidak hanya terkait dengan agama, tetapi juga dengan cara anak berinteraksi dengan orang lain. Pendidikan etika sosial menjadi penting dalam membentuk anak yang memiliki sikap rendah hati dan dapat beradaptasi dengan baik dalam.¹⁴

Al-Qur'an dalam ayat-ayat ini menggabungkan ajaran agama, akhlak, dan etika sosial, yang semuanya harus diajarkan oleh orang tua kepada anak-anak mereka. Dalam konteks ini, tafsir-tafsir klasik dan kontemporer sepakat bahwa QS. Luqman ayat 13-19 merupakan petunjuk hidup yang sangat relevan untuk pendidikan anak-anak, yang mencakup berbagai aspek kehidupan. Orang tua memiliki peran yang sangat besar dalam mendidik anak-anak mereka dengan memberikan nasihat yang penuh hikmah, serta membimbing mereka untuk menjadi pribadi yang baik, bertanggung jawab, dan memiliki kesadaran sosial yang tinggi.¹⁵

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran orang tua dalam pendidikan anak berdasarkan penafsiran QS. Luqman ayat 13-19 dalam Kitab Tafsir al-Ibriz karya Bisri Mustafa, serta mengaitkannya dengan pendidikan anak di Indonesia saat ini. Berdasarkan hasil penelitian terhadap Tafsir al-Ibriz karya KH. Bisri Mustafa terhadap QS. Luqman ayat 13–19, dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran orang tua terhadap pendidikan anak menurut Bisri Mustafa dalam kitab Tafsir al-Ibriz sangat penting dan komprehensif. Beliau menekankan bahwa pendidikan harus dimulai dari nilai dasar tauhid, yang diajarkan sejak dini oleh orang tua melalui

¹³ Al-Maraghi, A. (1988). *Tafsir Al-Maraghi*. Cairo: Dar Al-Ma'arif

¹⁴ Hamka. (1996). *Tafsir Al-Azhar*. Jakarta: Pustaka Panjimas

¹⁵ Suryaman, A. (2020). Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak: Perspektif Islam Dan Kontemporer. *Jurnal Pendidikan Islam*, 21(2), 56-70.

keteladanan dan pembiasaan. Ayat-ayat dalam QS. Luqman tidak hanya mengajarkan keimanan kepada Allah dan larangan syirik, tetapi juga kewajiban untuk berbakti kepada orang tua, mendirikan shalat, bersikap sabar, serta menjaga etika sosial. Bisri Mustafa memberikan penekanan praktis bahwa pendidikan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi harus diwujudkan dalam perilaku dan kebiasaan hidup yang baik. Orang tua, dalam hal ini, bertindak sebagai teladan utama yang akan membentuk karakter anak melalui keteladanan akhlak, ucapan, dan tindakan.

2. Implementasi pandangan Bisri Mustafa dalam kehidupan masyarakat Indonesia menunjukkan relevansi yang tinggi, terutama dalam menghadapi tantangan era modern. Pendidikan karakter dan agama yang ditegaskan oleh Bisri Mustafa memberikan solusi atas lemahnya pengasuhan dalam keluarga akibat pengaruh digital, kesibukan orang tua, dan tekanan sosial. Tafsir al-Ibriz memberikan pendekatan yang kontekstual dan aplikatif, menyatukan nilai-nilai Islam dengan budaya lokal serta kebutuhan pendidikan masa kini. Oleh karena itu, pendidikan anak di Indonesia seharusnya tidak hanya diserahkan pada lembaga formal, tetapi harus dimulai dan dikuatkan dari lingkungan keluarga, dengan peran aktif orang tua sebagai pendidik utama dalam menanamkan nilai-nilai keimanan, moral, dan sosial sejak dini.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa tafsir al- Ibriz memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan pendidikan Islam berbasis keluarga di Indonesia. Pandangan KH. Bisri Mustafa sangat relevan dijadikan rujukan dalam memperkuat peran orang tua sebagai pendidik utama dalam membentuk karakter anak yang utuh, baik dari sisi keimanan, akhlak, maupun sosial.

DAFTAR PUSTAKA

“Al-Qur’an, Qs. Luqman,” N.D., 13–19.

A.Suryaman,. (2020). Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak: Perspektif Islam Dan Kontemporer. *Jurnal Pendidikan Islam*, 21(2), 56-70.

Al-Maraghi, A. (1988). *Tafsir Al-Maraghi*. Cairo: Dar Al-Ma'arif

Fatoni Achmad, 2024 “Filosofi Pendidikan Islam: Membentuk Jiwa Anak Usia Dini Sebagai Cerminan Fitrah Dan Akhlak Mulia,” *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud* 6, No. 2 : 188–206.

- Hamka. (1996). *Tafsir Al-Azhar*. Jakarta: Pustaka Panjimas
- Kathir Ibnu, I. (2000). *Tafsir Al-Qur'an Al-Azim*. Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyyah.
- Kurniati, Ratnawati Dan Febriansyah, 2023 “Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Religius Anak (Studi Kasus Keluarga Desa Batu Panko Kecamatan Curup Utara)” .
- Muna Ainul, 2025 “Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Anak Perspektif Islam”.
- Mustafa Bisri., 2020 *Tafsir Al-Ibriz Dalam Pendidikan Anak*.
- Mustafa, *Tafsir Al-Ibriz Dalam Pendidikan Anak*.
- Nasih A. Ulwan, 2023 *pendidikan Anak Dalam Islam. Pustaka Azzam..*
- Quraish M. Shihab, “Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur’an.”
- Quraish M. Shihab, 2002 “Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur’an,” Di *Jakarta: Lentera Hati*, 134–36.
- Shihab Quraisy., 2009 *Interpretasi Al-Qur’an: Pesan, Kesan, Dan Keserasian, .*
- Zulfahmi, Junias; Sufyan, “Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Perspektif Pendidikan Islam,”